



Hubungan Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menulis Metodologi Penelitian JTP (Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel) Mahasiswa Semester III Grup C Tarutung Tahun 2025

Nency Pasya Pratama Pasaribu¹, Sella Monika Manullang², Pelita Sihombing³, Rotua Delima Sinaga⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Tarutung

Email: nencypasaribu31@gmail.com, sellamanullang1208@gmail.com,
pelitasihombing3@gmail.com, rotuadelimasinaga@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 20, 2025

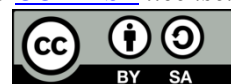
Keywords:

Scientific Writing Instruction,
Methodology Writing Ability
JTP

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between scientific writing instruction and the ability to write research methodology. This study used a quantitative approach with a correlational method. The research instrument was a questionnaire consisting of 10 items for the scientific writing instruction variable and 10 items for the research methodology writing ability variable. The questionnaire was distributed to 35 respondents. The results showed that scientific writing instruction was in the good category with a percentage of 80%, while research methodology writing ability was in the good category with a percentage of 70%. The Product Moment correlation analysis showed an rxy value of 60%, indicating a positive and significant relationship between scientific writing instruction and research methodology writing ability. Based on observations in Group F of Semester III, it was also found that 85% of male and female students still experienced difficulties in writing research methodology. Only a small proportion of students were able to formulate research methodology clearly, objectively, and in accordance with scientific structure. Therefore, it can be concluded that the quality of scientific writing instruction influences students' ability in research methodology.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 20, 2025

Keywords:

Pengajaran Penulisan Karya
Ilmiah, Kemampuan Menulis
Metodologi JTP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menulis metodologi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan untuk variabel pengajaran penulisan karya ilmiah dan 10 butir pernyataan untuk variabel kemampuan menulis metodologi penelitian. Angket disebarakan kepada 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 80%, sedangkan kemampuan menulis metodologi penelitian berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 70%. Hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan nilai rxy sebesar 60%, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menulis metodologi penelitian. Ditemukan juga bahwa 85% mahasiswa dan mahasiswi di grup f semester 3 masih mengalami kesulitan dalam menuliskan metodologi penelitian. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang mampu menyusun metodologi



penelitian secara jelas, objektif, dan sesuai struktur ilmiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam metodologi penelitian

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nency Pasya Pratama Pasaribu

IAKN Tarutung

E-mail: nencypasaribu31@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut *Compasnew.com* juga menyoroti bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun bagian metodologi penelitian masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa belum mampu menyajikan metodologi penelitian secara runtut, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga uraian yang ditulis belum sepenuhnya selaras dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Kendala tersebut terlihat dari lemahnya kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan data secara objektif, mengorganisasi temuan berdasarkan alur logis, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi, tabel, maupun grafik sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran penulisan ilmiah di perguruan tinggi belum sepenuhnya efektif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan menyajikan temuan penelitian secara tepat dan komunikatif¹.

Berdasarkan studi lain yang dikaji oleh *Compasnew.com*, (Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah di perguruan tinggi. , 2023) rendahnya tingkat literasi akademik serta minimnya pelatihan menulis tidak hanya berdampak pada bagian penutup karya ilmiah, tetapi juga memengaruhi bagian utama, khususnya penyajian metodologi penelitian. Mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam membedakan antara data, temuan, dan penafsiran, sehingga penyajian metodologi penelitian menjadi kurang jelas. Selain itu, mahasiswa belum sepenuhnya terbiasa menyampaikan metodologi penelitian secara objektif dan sistematis, yang menyebabkan keterkaitan antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian sulit dipahami oleh pembaca. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa masih memerlukan pendampingan dan bimbingan yang lebih intensif agar mampu menyusun metodologi penelitian secara logis serta relevan dengan rumusan pertanyaan penelitian.

Dalam konteks ini, kemampuan menulis bagian metodologi penelitian menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keterampilan akademik mahasiswa, karena bagian ini berfungsi menjelaskan secara faktual dan sistematis prosedur penelitian yang digunakan, tanpa disertai penilaian subjektif. Metodologi penelitian menjadi landasan utama bagi keabsahan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian. Penulisan metodologi yang kurang tepat, tidak runtut, atau tidak jelas dapat menurunkan kredibilitas penelitian serta berdampak pada kualitas keseluruhan karya ilmiah mahasiswa.

¹ "Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi. Kompas.," 2023, <https://www.kompas.com/>.



Berdasarkan hasil telaah terhadap keenam skripsi yang dianalisis, diketahui bahwa empat dari enam skripsi (60,7%) menunjukkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun bagian metodologi penelitian. Kesulitan yang paling dominan meliputi ketidakmampuan menjelaskan jenis dan desain penelitian secara sistematis, penentuan populasi dan sampel yang kurang tepat, serta kelemahan dalam menjabarkan teknik pengumpulan dan analisis data. Sementara itu, dua skripsi lainnya (30,3%) menunjukkan bahwa kendala mahasiswa lebih banyak terdapat pada aspek lain, seperti penguasaan landasan teori dan penyusunan instrumen penelitian. Namun demikian, kedua skripsi tersebut tetap mengindikasikan bahwa kelemahan dalam penulisan metodologi penelitian berkaitan erat dengan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah penulisan ilmiah.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian (lebih dari 40%) menegaskan adanya permasalahan yang cukup signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam menulis bagian metodologi penelitian dalam karya ilmiah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyusunan metodologi penelitian masih menjadi salah satu bagian yang paling membutuhkan perhatian serta pendampingan akademik dalam proses pembelajaran penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti hubungan mata kuliah pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan Menulis metodologi penelitian JTP pada mahasiswa Semester III grup C Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain relasional jenuh, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun bagian metodologi penelitian. Melalui pendekatan ini, hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif berdasarkan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga tingkat keeratan dan signifikansi hubungan dapat diketahui secara empiris.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang terstandar serta analisis data statistik. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif relasional dinilai sesuai untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah².

Tahapan penelitian yang dilaksanakan dalam studi ini meliputi beberapa langkah sistematis sebagai berikut.

1) Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester III **Grup F** Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu, yakni

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).



mahasiswa yang sedang atau telah mengikuti mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Teknik ini dipilih agar sampel benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

2) Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa rubrik penilaian penulisan karya ilmiah, khususnya pada bagian metodologi penelitian. Rubrik tersebut dirancang untuk menilai beberapa aspek, meliputi kejelasan penyajian data, kesesuaian hasil dengan rumusan masalah, keteraturan dalam menyajikan informasi, serta objektivitas penulisan sesuai dengan kaidah akademik.

3) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penilaian langsung terhadap metodologi penelitian mahasiswa. Karya ilmiah mahasiswa dianalisis secara cermat untuk menilai kemampuan mereka dalam menyajikan data, mengungkapkan temuan penelitian, serta membedakan antara data dan interpretasi secara jelas dan sistematis.

4) Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari rubrik penilaian selanjutnya diolah dalam bentuk data numerik. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kemampuan mahasiswa, serta statistik inferensial untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis bagian metodologi penelitian.

5) Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil analisis data digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun metodologi penelitian. Selain itu, interpretasi hasil juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penulisan yang masih memerlukan pendampingan dan pembinaan lebih lanjut. Melalui prosedur penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menilai kemampuan mahasiswa secara objektif dalam menulis bagian metodologi penelitian, sekaligus memberikan landasan yang kuat bagi rekomendasi peningkatan keterampilan menulis akademik di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

1) Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Berdasarkan kajian literatur, pengajaran Penulisan Karya Ilmiah (PKI) dapat dipahami melalui beberapa perspektif ahli. Menurut Santoso, PKI merupakan proses pembimbingan yang bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku.³ Hidayat menyatakan bahwa PKI merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan analitis dan berpikir kritis mahasiswa

³ Santoso, *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Bagi Mahasiswa* (Jakarta, 2020).



dalam penulisan penelitian.⁴ Sementara itu, Rahmawati mengemukakan bahwa PKI adalah upaya sistematis yang membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk menyusun laporan penelitian secara logis, objektif, dan berstruktur ilmiah.⁵

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Penulisan Karya Ilmiah merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis penelitian secara sistematis, logis, dan sesuai kaidah akademik, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan memenuhi standar akademik.

2) Tujuan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut para ahli, pengajaran Penulisan Karya Ilmiah (PKI) memiliki beberapa tujuan. Santoso menjelaskan bahwa tujuan PKI adalah membimbing mahasiswa agar memahami struktur dan kaidah penulisan ilmiah, sehingga mereka mampu menghasilkan karya penelitian yang berkualitas. Hidayat menegaskan bahwa PKI bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis data serta menyajikan temuan penelitian secara objektif. Sementara itu, Rahmawati menyatakan bahwa PKI bertujuan memperkuat keterampilan mahasiswa dalam menyusun laporan penelitian yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran Penulisan Karya Ilmiah adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis penelitian secara sistematis, analitis, objektif, dan sesuai dengan struktur ilmiah, sehingga menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan memenuhi standar akademik.

3) Langkah-Langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Berdasarkan kajian literatur, para ahli memberikan pandangan mengenai langkah-langkah pengajaran Penulisan Karya Ilmiah (PKI). Menurut Santoso, langkah-langkah tersebut meliputi pembekalan teori, latihan menulis, bimbingan penyusunan skripsi, serta evaluasi terhadap hasil tulisan mahasiswa. Hidayat menekankan perlunya pelaksanaan langkah-langkah tersebut disertai dengan umpan balik (feedback) berkelanjutan dan pendampingan secara individual. Sementara itu, Rahmawati menambahkan bahwa proses pengajaran PKI juga harus menekankan aspek etika penulisan, penggunaan sitasi yang tepat, serta pemilihan metode penelitian yang sesuai.

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengajaran Penulisan Karya Ilmiah mencakup pembekalan teori, latihan menulis, bimbingan terstruktur, feedback berkelanjutan, serta penguatan aspek etika penulisan dan pemilihan metode penelitian yang tepat, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang sistematis, logis, dan sesuai kaidah akademik.

b) Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian JTP

1) Pengertian Metodologi Penelitian JTP

Metodologi penelitian JTP adalah bagian dari karya ilmiah yang menjelaskan rancangan dan prosedur penelitian secara sistematis, khususnya mengenai Jenis Penelitian,

⁴ Hidayat, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Ilmiah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

⁵ Rahmawati, *Keterampilan Menulis Laporan Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).



Tempat Penelitian, dan Waktu Penelitian. Bagian ini bertujuan agar pembaca memahami bagaimana penelitian dilakukan, termasuk jenis penelitian yang dipilih, lokasi atau konteks penelitian, serta periode atau jadwal pelaksanaan penelitian.

2) Pengertian Jenis Penelitian Menurut 3 Ahli

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa jenis penelitian adalah karakteristik atau klasifikasi penelitian yang dipilih berdasarkan tujuan, pendekatan, dan metode yang digunakan, misalnya penelitian kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi (mixed methods). Jenis penelitian ini menentukan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan.⁶

Creswell (2014) menjelaskan bahwa jenis penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang mencakup perencanaan desain, pengumpulan data, serta analisis sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian⁷. Kerlinger (2006) berpendapat bahwa jenis penelitian adalah kategori penelitian yang membedakan metode penelitian berdasarkan sifat masalah dan tujuan yang ingin dicapai, misalnya penelitian eksperimen, survei, atau penelitian korelasional. Pemilihan jenis penelitian akan memengaruhi strategi pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan⁸.

3) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi atau lingkungan di mana kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan tempat penelitian penting karena memengaruhi konteks, kelayakan, dan validitas data yang dikumpulkan. Tempat penelitian dapat berupa lembaga, sekolah, perusahaan, laboratorium, komunitas, atau lokasi geografis tertentu sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian. Menurut para ahli:

1. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa tempat penelitian adalah lokasi fisik atau organisasi di mana data penelitian diperoleh, yang harus relevan dengan tujuan penelitian agar data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Creswell (2014) menekankan bahwa pemilihan tempat penelitian harus mempertimbangkan kondisi yang mendukung pengumpulan data, keterjangkauan, dan representativitas populasi atau sampel.
3. Arikunto (2010) menyebutkan bahwa tempat penelitian adalah ruang atau lokasi yang menjadi sumber data utama, sehingga menentukan kualitas dan konteks hasil penelitian.

Dengan demikian, tempat penelitian berfungsi sebagai konteks penelitian yang konkret, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara valid, objektif, dan relevan dengan tujuan penelitian.

4) Populasi Atau Sampel

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari. Populasi dapat berupa individu,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁷ J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage Publications, 2014).

⁸ Kerlinger F.N, *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).



kelompok, institusi, peristiwa, atau dokumen, tergantung pada tujuan penelitian. Menurut para ahli:

1. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh anggota atau unit yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sasaran penelitian.
2. Creswell (2014) menyebutkan bahwa populasi mencakup kelompok yang relevan dengan pertanyaan penelitian, di mana peneliti ingin menarik kesimpulan.
3. Arikunto (2010) menekankan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat memberikan data yang diperlukan, sehingga menentukan lingkup penelitian dan representativitas hasil.

5) Kelebihan dan Kelemahan Kemampuan Menulis Metodologi Penelitian JTP

Menurut Sugiyono (2019), kelebihan mahasiswa yang mampu menulis metodologi penelitian dengan baik adalah rancangan penelitian tersusun secara sistematis dan logis, termasuk penjelasan jenis penelitian, populasi/sampel, serta prosedur pengumpulan dan analisis data. Kelemahannya muncul ketika mahasiswa kesulitan menguraikan langkah-langkah penelitian secara rinci, sehingga rancangan penelitian kurang jelas.

Creswell (2014) menyatakan bahwa kemampuan menulis metodologi penelitian yang baik memungkinkan mahasiswa menyajikan rancangan penelitian secara komprehensif, sehingga mendukung validitas dan reliabilitas penelitian. Namun, kelemahannya muncul jika mahasiswa tidak mampu menjelaskan hubungan antara jenis, tempat, dan waktu penelitian dengan prosedur penelitian secara konsisten, sehingga rancangan penelitian menjadi kurang kuat.

Sementara itu, Arikunto (2010) menekankan bahwa kelebihan kemampuan menulis metodologi penelitian adalah memudahkan pembaca memahami rancangan dan prosedur penelitian, sehingga penelitian lebih transparan dan dapat direplikasi. Kelemahannya terjadi ketika mahasiswa penyusunan metodologi kurang sistematis dan kurang objektif, misalnya prosedur penelitian dan jadwal pelaksanaan tidak dijelaskan dengan jelas.

Berdasarkan pandangan para ahli, kelebihan kemampuan menulis metodologi penelitian adalah penyusunan rancangan penelitian yang sistematis, logis, dan jelas, sehingga memudahkan pemahaman, evaluasi, dan replikasi penelitian. Sementara kelemahannya meliputi kesulitan menjelaskan prosedur penelitian secara rinci, kurang sistematis, serta keterkaitan antara jenis, tempat, dan waktu penelitian dengan langkah-langkah penelitian.

6) Unsur-Unsur dan Ciri Kemampuan Menulis Metodologi Penelitian JTP

Menurut Arikunto (2010), unsur kemampuan menulis metodologi penelitian JTP mencakup kejelasan prosedur penelitian, konsistensi dalam penyajian langkah-langkah penelitian, serta keterkaitan antara jenis, tempat, dan waktu penelitian dengan tujuan penelitian. Creswell (2014) menambahkan bahwa ciri kemampuan menulis metodologi penelitian JTP meliputi objektivitas, penggunaan bahasa yang tepat dan efektif, serta penyajian prosedur penelitian secara logis sehingga memudahkan pembaca memahami rancangan penelitian.



Sementara itu, Gay & Airasian (2006) menekankan bahwa metodologi penelitian JTP yang baik harus tersusun secara terstruktur, sistematis, ringkas, dan bebas dari interpretasi subjektif yang tidak didukung oleh prosedur penelitian atau data lapangan.⁹

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur dan ciri kemampuan menulis metodologi penelitian JTP mencakup kejelasan prosedur, konsistensi penyajian, objektivitas, logika penyusunan, penggunaan bahasa yang efektif, serta keterkaitan antara rancangan penelitian dengan jenis, tempat, dan waktu penelitian.

Hubungan Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menulis Hasil Penelitian

Menurut Tarigan, Nasution, & Hasibuan, kemampuan mahasiswa dalam menyusun metodologi penelitian, termasuk penjelasan Jenis, Tempat, dan Waktu penelitian (JTP), sangat terkait dengan literasi data dan keterampilan mengorganisasi rancangan penelitian. Penelitian mereka menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mampu menyusun kerangka metodologi secara umum, bagian rinci seperti JTP masih membutuhkan bimbingan khusus, menunjukkan hubungan erat antara keterampilan menulis ilmiah dan kemampuan menyusun metodologi penelitian dengan benar.¹⁰

Anggraini, Sartika, & Fitri (2023) menemukan bahwa keterampilan membaca kritis berhubungan signifikan dengan kemampuan menulis karya ilmiah. Meskipun fokus penelitian mereka tidak khusus pada metodologi, temuan ini menegaskan bahwa kemampuan dasar dalam menulis, seperti berpikir kritis dan logis, berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa menyusun metodologi penelitian yang sistematis dan terstruktur, termasuk penjelasan JTP.¹¹

Penelitian Yelliza (2024) menunjukkan bahwa meskipun kemampuan menulis karya ilmiah merupakan kompetensi penting, mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam menyusun bagian metodologi penelitian, termasuk JTP. Analisis kebutuhan mengungkap keterbatasan sumber belajar dan strategi pembelajaran yang memadai, sehingga hubungan antara keterampilan menulis ilmiah dan kemampuan menulis metodologi penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instruksi akademik, bimbingan, dan materi pembelajaran yang tersedia.¹²

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis metodologi penelitian JTP tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis menulis, tetapi juga oleh kualitas pembelajaran, literasi data, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Hasil Perhitungan dan Pembahasan Angket: Metodologi Penelitian JTP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pengajaran penulisan karya ilmiah (X) dibangun berdasarkan beberapa indikator, yaitu **pemahaman struktur karya ilmiah, kemampuan**

⁹ P. Gay, L. R., & Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (Pearson Education., 2006).

¹⁰ L Tarigan, H. G., Nasution, S., & Hasibuan, "Literasi Akademik Dan Kemampuan Menulis Metodologi Penelitian Mahasiswa," *Pendidikan Dan Pembelajaran* 10(3) (2018): 201–10.

¹¹ A Anggraini, R., Sartika, D., & Fitri, "Hubungan Keterampilan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa," *Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15(2) (2023): 123–134.

¹² Yelliza, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Penulisan Karya Ilmiah Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi," *Pendidikan Tinggi* 8(1) (2024): 45–56.



mengorganisasikan gagasan secara sistematis, penggunaan bahasa ilmiah yang tepat, serta kemampuan menyajikan metodologi penelitian JTP. Dari indikator-indikator tersebut dibangunlah kuesioner sebanyak **10 butir pertanyaan** yang kemudian disebarakan kepada 35 responden.

Setelah angket disebarakan dan diolah, diperoleh hasil jumlah keseluruhan skor variabel pengajaran penulisan karya ilmiah ($\sum X$) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju, dengan rata-rata persentase sebesar **80%**, sedangkan sisanya menyatakan kurang setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan peningkatan.

Selanjutnya, kemampuan menulis metodologi penelitian (Y) dibangun berdasarkan indikator kemampuan menyajikan data penelitian, ketepatan mengikuti struktur penulisan metodologi penelitian JTP, penggunaan bahasa ilmiah yang objektif, serta kesesuaian hasil penelitian dengan rumusan masalah. Dari indikator-indikator tersebut disusun kuesioner sebanyak 10 butir pertanyaan yang juga disebarakan kepada 35 responden.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan dan diolah, diperoleh jumlah keseluruhan skor variabel kemampuan menulis metodologi penelitian ($\sum Y$) dengan rata-rata persentase responden yang menyatakan setuju sebesar **70%**, sementara sebagian lainnya menyatakan kurang setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis metodologi penelitian mahasiswa berada pada kategori **baik**, namun masih memerlukan peningkatan pada beberapa indikator tertentu.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai $\sum X$ dan $\sum Y$, selanjutnya dianalisis hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menulis metodologi penelitian JTP menggunakan rumus **Product Moment**. Hasil perhitungan menunjukkan nilai **$r_{xy} = 60\%$** , yang berarti terdapat **hubungan positif dan signifikan** antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menulis metodologi penelitian JTP. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengajaran penulisan karya ilmiah, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian JTP sesuai dengan kaidah akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian JTP, yang mencakup penentuan jenis penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian secara sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah akademik, di mana hasil perhitungan korelasi Product Moment menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 70%, sehingga semakin baik kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun metodologi penelitian yang objektif, runtut, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Saran

1. Saran bagi Dosen

- Berdasarkan hasil terendah pada variabel pengajaran penulisan karya ilmiah, yaitu kemampuan mahasiswa menyusun metodologi penelitian JTP secara sistematis, dosen disarankan meningkatkan pembelajaran pada aspek ini melalui contoh penulisan,
- latihan terstruktur, dan bimbingan berkelanjutan.
- Berdasarkan hasil tertinggi, yaitu kemampuan mahasiswa menentukan Jenis, Tempat, dan Waktu penelitian secara tepat, dosen perlu mempertahankan strategi pembelajaran yang telah efektif agar capaian ini tetap optimal.

2. Saran bagi Mahasiswa

- Berdasarkan hasil terendah, yaitu penggunaan bahasa ilmiah yang tepat dan objektif dalam menulis metodologi penelitian, mahasiswa disarankan membiasakan diri menulis dengan bahasa ilmiah, membaca karya ilmiah, dan memperhatikan umpan balik dari dosen.
- Berdasarkan hasil tertinggi, yaitu kemampuan menentukan Jenis, Tempat, dan Waktu penelitian, mahasiswa disarankan mempertahankan kemampuan ini dengan selalu berpedoman pada rancangan penelitian dan standar akademik saat menyusun metodologi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Sartika, D., & Fitri, A. "Hubungan Keterampilan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15(2) (2023): 123–134.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2014.
- Gay, L. R., & Airasian, P. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. Pearson Education., 2006.
- Hidayat. *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Kerlinger F.N. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Rahmawati. *Keterampilan Menulis Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- "Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi. Kompas.," 2023. <https://www.kompas.com/>.
- Santoso. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Bagi Mahasiswa*. Jakarta, 2020.



Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Tarigan, H. G., Nasution, S., & Hasibuan, L. “Literasi Akademik Dan Kemampuan Menulis Metodologi Penelitian Mahasiswa.” *Pendidikan Dan Pembelajaran* 10(3) (2018): 201–10.

Yelliza. “Analisis Kebutuhan Pembelajaran Penulisan Karya Ilmiah Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi.” *Pendidikan Tinggi* 8(1) (2024): 45–56.